

# Pengolahan Produk Pertanian Sebagai Produk Unggulan Sebagai Bekal Kemandirian Ekonomi Menuju Reintegrasi Sosial Di Lapas Ngajum

Dwi Wulandari<sup>1\*</sup>, Putra Hilmi Prayitno<sup>2</sup>, Abdul Rahman Prasetyo<sup>3</sup>, Sefira Oktavia Anggraeni<sup>2</sup>, Linda Agustin Ningrum<sup>2</sup>, Dhany Adiyatma Satria Wijaya<sup>2</sup>, Bryan Fredyanto Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup>Seni dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

\*Corresponding email: dwi.wulandari.fe@um.ac.id

## Abstrak

*Kemandirian ekonomi merupakan prasyarat penting bagi mantan narapidana untuk menjalani kehidupan yang layak setelah bebas. Stigma sosial yang melekat seringkali menjadi hambatan signifikan bagi reintegrasi sosial mereka. Situasi ini mendorong banyak mantan narapidana untuk melakukan perilaku merugikan akibat kesulitan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memperoleh keterampilan vokasional yang sesuai selama menjalani hukuman. Lapas Ngajum, yang terletak di wilayah yang didominasi pertanian, memiliki potensi untuk memanfaatkan keunggulan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan narapidana dalam memproduksi produk-produk pertanian untuk bekal kemandirian ekonomi. Metode yang digunakan mencakup Focus Group Discussion (FGD), sosialisasi, pelatihan serta pendampingan mengenai implementasi pengelolaan keuangan dan pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan pada para narapidana setelah berpartisipasi dalam program ini. Studi ini juga menunjukkan bahwa keterampilan pengolahan hasil pertanian menciptakan budaya kerja yang kondusif, berbeda dengan di penjara. Inisiatif konversi lahan pertanian di Lapas Ngajum telah memberikan dampak sosial yang luas. Penduduk setempat mendapatkan manfaat dari pasokan bahan baku, sementara petani di daerah mendapatkan pasar tambahan untuk hasil panen mereka.*

**Kata kunci**— Reintegrasi Sosial, Lapas, Produk Pertanian

## Abstract

*Economic independence is a crucial prerequisite for former inmates to lead a decent life after release. The social stigma attached to the prison often poses a significant obstacle to their social reintegration. This situation drives many former inmates to engage in detrimental behavior due to financial hardship. Therefore, it is crucial to acquire appropriate vocational skills while serving their sentences. Ngajum Prison, located in a predominantly agricultural area, has the potential to capitalize on this advantage. This community service activity aims to improve inmates' ability to produce agricultural products to achieve economic independence. The methods used include focus group discussions (FGDs), outreach, training, and mentoring on implementing financial management and sustainable tourism. The results of the activity indicate a significant increase in inmates' self-confidence after participating in the program. The study also showed that agricultural processing skills create a conducive work culture, unlike in prison. The agricultural land conversion initiative at Ngajum Prison has had a broad social impact. Local residents benefit from a supply of raw materials, while farmers in the area gain additional markets for their crops.*

**Keywords**— Social Reintegration, Prisons, Agricultural Products

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan manusia menyangkut populasi dan penghuni lembaga pemasyarakatan. Lembaga pemasyarakatan memainkan peran penting dalam rehabilitasi narapidana, memfasilitasi reintegrasi sosial mereka melalui pemerolehan keterampilan yang sesuai (Fitra & Basyarudin, 2024). Memperoleh keterampilan ekonomi yang berkelanjutan melalui pelatihan vokasional merupakan elemen penting

dalam pembangunan. Kemandirian ekonomi merupakan prasyarat penting bagi mantan narapidana untuk menjalani kehidupan yang layak setelah bebas. Transformasi pertanian menawarkan peluang berharga untuk pengembangan keterampilan dalam konteks ini (Elizabeth et al., 2021). Potensi pertanian di dekat Lembaga Pemasyarakatan Ngajum menawarkan peluang signifikan untuk pelatihan berbasis sumber daya. Oleh karena itu, inisiatif pembangunan diharapkan dapat meningkatkan

kualitas hidup narapidana secara signifikan (Kurniawan & Subroto, 2023).

Mantan narapidana umumnya kesulitan mencari pekerjaan setelah menjalani hukuman (Sari et al., 2023). Stigma sosial yang melekat seringkali menjadi hambatan signifikan bagi reintegrasi sosial mereka. Situasi ini mendorong banyak mantan narapidana untuk melakukan perilaku merugikan akibat kesulitan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memperoleh keterampilan vokasional yang sesuai selama menjalani hukuman. Mengolah bahan baku pertanian menjadi produk berkualitas merupakan keterampilan yang menjanjikan (Khusnia & Khaq, 2025). Kegiatan ini memungkinkan narapidana memperoleh pengetahuan di bidang produksi, manajemen, dan pemasaran. Pengetahuan ini dapat mendorong kemandirian ekonomi setelah reintegrasi sosial mereka.

Pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, terutama di daerah pedesaan (Diana Syahputri et al., 2023). Potensi besar produk pertanian seringkali kurang dimanfaatkan, sehingga mengakibatkan penurunan nilai tambah (Tanjung et al., 2022). Pengolahan inovatif memungkinkan transformasi bahan-bahan pertanian menjadi produk berkualitas tinggi dengan nilai ekonomi yang signifikan. Lapas Ngajum, yang terletak di wilayah yang didominasi pertanian, memiliki potensi untuk memanfaatkan keunggulan ini (Nurjanah et al., 2025). Program transformasi pertanian di Lapas Ngajum menawarkan pengalaman berwirausaha sejati, yang memungkinkan para narapidana memahami seluruh siklus produksi dan keterampilan budidaya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Reintegrasi sosial merupakan langkah penting dalam kehidupan mantan narapidana (Kesaulya et al., 2025). Proses ini membutuhkan pengakuan sosial dan komitmen pribadi untuk reintegrasi. Salah satu cara untuk mendorong reintegrasi ini adalah dengan mengajarkan keterampilan ekonomi yang konkret (Fadhilah Nurrahmawati et al., 2023). Masyarakat lebih terbuka terhadap mantan narapidana yang menunjukkan produktivitas dan kemandirian (Indaka Prasetyo, 2024). Pengolahan hasil pertanian di Lapas Ngajum dapat secara efektif memfasilitasi reintegrasi. Kegiatan ini menawarkan manfaat ekonomi dan memperkuat harga diri. Stigma negatif dapat dikurangi secara bertahap dengan menunjukkan kemampuan kerja yang nyata.

Program transformasi pertanian di Lapas Ngajum terdiri dari beberapa fase utama. Fase pertama memberikan pengetahuan dasar tentang praktik pertanian dan metode transformasi. Fase kedua menawarkan panduan praktis tentang transformasi bahan baku pertanian menjadi produk bernilai tambah. Fase ketiga berfokus pada elemen pemasaran dan

pengemasan yang memenuhi kebutuhan konsumen. Narapidana menerima pelatihan bisnis untuk memfasilitasi pengelolaan modal dan keuntungan. Berkat struktur pembinaan terpadu, program ini diharapkan berkelanjutan. Strategi ini sejalan dengan tujuan lapas untuk meningkatkan kemandirian narapidana.

Lapas Ngajum berpotensi menjadi contoh utama kemajuan ekonomi yang konstruktif melalui pengolahan hasil pertanian. Efektivitas pendekatan ini dapat menjadi model bagi lembaga pemasyarakatan lainnya. Dukungan dari pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat sangat penting untuk kelancaran operasional (Putri, 2017). Kemitraan ini dapat menciptakan pasar bagi produk olahan para narapidana, sehingga memperluas kegiatan di luar penjara. Produk olahan juga dapat dikembangkan menjadi produk khas daerah, sehingga memperkuat identitas lokal (Ariani et al., 2022). Manfaat yang dihasilkan tidak hanya akan menguntungkan para narapidana tetapi juga masyarakat sekitar, sehingga memungkinkan kemajuan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Penelitian ini penting untuk menilai sejauh mana Program Transformasi Pertanian Lapas Ngajum meningkatkan kemandirian ekonomi narapidana. Lebih lanjut, penelitian ini mengkaji dampaknya terhadap reintegrasi sosial pascapenjara. Hasilnya akan memberikan penilaian konklusif terhadap efektivitas program. Hasil ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program serupa di fasilitas lapas lainnya. Data empiris memudahkan perolehan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan (Emigawaty & Luthfi, 2021). Penelitian ini menegaskan hipotesis bahwa peningkatan keterampilan ekonomi menghasilkan hasil jangka panjang yang positif. Oleh karena itu, penelitian ini sangat mendesak.

Penelitian ini mengkaji transformasi pertanian sebagai alat yang berharga untuk meningkatkan kemandirian ekonomi narapidana di Lapas Ngajum. Penelitian ini menganalisis implementasi program, kategori produk yang dihasilkan, dan manfaatnya bagi narapidana. Penelitian ini juga mengkaji tantangan yang terkait dengan implementasi dan metode yang digunakan untuk mengatasinya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana program transformasi pertanian mendorong reintegrasi sosial. Oleh karena itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengembangan model pengembangan lapas. Hal ini relevan dengan inisiatif nasional untuk meningkatkan sumber daya manusia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penting di bidang produktivitas dan pertumbuhan ekonomi narapidana.

## 2. METODE

Focus Group Discussion (FGD) dan pendampingan digunakan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. GD mencakup empat kategori kegiatan: (1) persiapan; (2) pelaksanaan, yang melibatkan penyadaran dan pelatihan masyarakat; (3) pendampingan; dan (4) evaluasi. Untuk memulai kegiatan ini, para pejabat dan sipir Lapas Ngajum, yang terletak di Desa Jatisari, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, berkolaborasi untuk merancang kurikulum yang disesuaikan untuk para peserta. Setelah program selesai, sesi sosialisasi dilakukan untuk membekali peserta dengan pemahaman awal sebelum dimulainya pelatihan. Latihan yang ketat ini akan meningkatkan dedikasi peserta untuk mengelola barang-barang pertanian secara lebih efektif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para penghuni Lapas Ngajum menggunakan layar LCD dan presentasi PowerPoint. Selanjutnya, setiap kelompok akan menerima pelatihan dan simulasi tentang pengelolaan produk pertanian sebagai barang premium. Pelatihan tentang pemasaran produk pertanian premium akan sama pentingnya.

Program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat. Program ini akan berlangsung secara tatap muka selama dua hari, dengan kunjungan dari tim layanan masyarakat dan pendampingan daring melalui WhatsApp. Puncaknya adalah implementasi program. Hasil diskusi akan ditindaklanjuti oleh pihak Lapas Ngajum, disertai dengan pemantauan dan penilaian untuk memastikan pengelolaan produk pertanian yang efektif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi menunjukkan bahwa program pengolahan hasil pertanian di Lapas Ngajum telah berjalan dengan baik. Para narapidana dapat mengikuti pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian dan pakar pertanian. Pelatihan ini memberikan mereka pengetahuan dasar tentang pengolahan, pengemasan, dan pemasaran. Mayoritas narapidana menyatakan antusiasme mereka untuk berpartisipasi dalam program ini, karena memberikan mereka pengalaman baru. Observasi menunjukkan bahwa praktik ini bukan sekadar formalitas, melainkan memiliki dampak nyata. Produk yang dihasilkan antara lain keripik sayur, minuman nabati, dan buah kaleng. Produk-produk ini dipromosikan oleh koperasi lapas dan jaringan lainnya. Praktik ini secara efektif meningkatkan keterampilan praktis para narapidana. Hasil ini menunjukkan potensi yang signifikan untuk memperluas program ini.

Penelitian menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan pada para narapidana setelah berpartisipasi dalam program ini. Mereka merasa dihargai ketika produk mereka diiklankan dan diakui oleh konsumen. Pengakuan atas kualitas produk mereka membuat mereka bangga. Efek psikologis ini signifikan karena mengurangi rasa rendah diri yang terkait dengan status narapidana mereka (Utami, 2018). Wawancara dengan para narapidana mengungkapkan bahwa keterampilan ekonomi memfasilitasi perkembangan kepribadian baru yang lebih positif. Berkat keterampilan ini, mereka tidak hanya diakui sebagai mantan narapidana tetapi juga sebagai produsen. Hal ini membantu mengurangi stigma negatif. Pengakuan masyarakat atas kemampuan produktif mereka memungkinkan reintegrasi sosial mereka (Bara et al., 2024). Dengan demikian, komponen psikologis merupakan faktor krusial dalam efektivitas program.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi Tim Pengabdian dengan Pengelola Lapas Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur

Studi ini menyoroti beberapa kendala yang terus berlanjut dalam inisiatif pengolahan hasil pertanian. Salah satunya adalah kurangnya fasilitas dan peralatan produksi di dalam penjara. Peralatan pengolahan yang ada masih sederhana, sehingga membatasi kapasitas produksi. Hal ini menghambat para narapidana memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Kendala lainnya adalah terbatasnya akses ke pasar di luar wilayah tersebut. Produk kini hanya dipasarkan secara terbatas di dalam penjara dan di pameran dagang tertentu. Selain itu, dukungan finansial juga terbatas, yang menghambat pertumbuhan bisnis (Adillah et al., 2025). Tantangan-tantangan ini merupakan faktor penting bagi kemajuan program di masa mendatang. Peningkatan infrastruktur dan akses pasar akan menghasilkan hasil yang lebih baik.

Studi ini juga menunjukkan bahwa keterampilan pengolahan hasil pertanian menciptakan budaya kerja yang kondusif, berbeda dengan di

penjara. Narapidana menjadi lebih efisien, berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif, dan mempertahankan kualitas produk yang tinggi. Setiap tahap produksi dijalankan berdasarkan pembagian tanggung jawab yang telah ditentukan. Beberapa individu bertanggung jawab untuk memilih bahan baku, sementara yang lain bertanggung jawab untuk pengolahan dan pengemasan. Pendekatan kolaboratif ini memupuk persatuan di antara narapidana. Kohesi ini mengurangi konflik internal yang dapat muncul di penjara. Lebih lanjut, budaya bepergian ini merupakan praktik yang disukai dan menjadi kewajiban. Nilai-nilai ini krusial bagi reintegrasi sosial setelah bebas. Program ini memfasilitasi perolehan keterampilan dan menumbuhkan etos kerja yang kuat.



**Gambar 2.** Kegiatan FGD Tim Pengabdian dengan Pengelola Lapas Ngajum

Dari perspektif ekonomi, inisiatif konversi lahan pertanian menawarkan manfaat yang signifikan bagi para narapidana. Jika suatu produk dihentikan, biaya operasional terkait harus diperhitungkan (Lumentut et al., 2023). Setiap narapidana menerima bagian keuntungan yang proporsional dengan kontribusi tenaga kerja mereka. Mekanisme bagi hasil ini mendorong produktivitas yang lebih tinggi. Data keuangan menunjukkan peningkatan pendapatan bulanan. Meskipun tidak terlalu signifikan, peningkatan ini sangat positif bagi para narapidana. Mereka merasa kerja keras mereka dihargai dengan hasil nyata, yang secara bertahap meningkatkan kemandirian mereka. Lebih lanjut, aspek ekonomi dari program ini juga mulai membuahkan hasil.

Analisis temuan penelitian ini juga mengaitkannya dengan teori reintegrasi sosial. Teori ini menyatakan bahwa reintegrasi yang efektif bergantung pada dua faktor utama: dukungan eksternal dan persiapan pribadi. Program pengolahan hasil pertanian meningkatkan persiapan internal dengan mengembangkan keterampilan dan pola pikir yang konstruktif (Rahmat et al., 2021). Dukungan eksternal berasal dari pengakuan sosial terhadap

produk. Kombinasi kedua elemen ini memfasilitasi proses reintegrasi yang lebih lancar. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya tentang pentingnya pelatihan vokasional di lembaga pemasyarakatan. Perbedaannya terletak pada fokus program Ngajum yang lebih besar pada sektor pertanian, yang relevan dengan keterampilan lokal. Metodologi yang spesifik konteks ini menghasilkan luaran yang lebih relevan dan berkelanjutan. Hal ini menjadikan kurikulum lembaga pemasyarakatan Ngajum unik.



**Gambar 3.** Tanaman Pengelolaan Produk Pertanian di Lapas Ngajum, Kabupaten Malang

Inisiatif konversi lahan pertanian di Lapas Ngajum telah memberikan dampak sosial yang luas. Penduduk setempat mendapatkan manfaat dari pasokan bahan baku, sementara petani di daerah mendapatkan pasar tambahan untuk hasil panen mereka. Hal ini menciptakan hubungan simbiosis antara lapas dan masyarakat. Hubungan ini mendorong penerimaan narapidana yang telah dibebaskan ke dalam masyarakat. Inisiatif ini menunjukkan bahwa kemajuan dalam sistem lapas bermanfaat bagi individu dan masyarakat (Saputra et al., 2025). Dampak sosialnya jelas menunjukkan kemampuan program ini untuk mendorong pembangunan inklusif. Program ini berpotensi menjadi model nasional jika diperluas. Oleh karena itu, manfaat sosial dari program ini sangatlah penting.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program transformasi pertanian di Lapas Ngajum efektif meningkatkan kemandirian ekonomi narapidana. Program ini mengajarkan keterampilan teknis sekaligus memperkuat karakter, disiplin, dan harga diri. Dampak ekonominya terlihat jelas dalam peningkatan pendapatan, tabungan, dan kecenderungan untuk memulai usaha. Dampak sosialnya terlihat dalam penerimaan masyarakat dan berkurangnya stigma negatif. Hambatan yang ada dapat diatasi berkat dukungan kelembagaan, akses pasar, dan kerja sama eksternal (Agil Dzikrullah & Chasanah, 2024). Temuan ini mendukung gagasan bahwa pengembangan keterampilan ekonomi yang lebih efektif memfasilitasi reintegrasi sosial. Dengan metodologi yang tepat, program ini dapat secara

efektif mengurangi residivisme. Lebih lanjut, keberhasilan program ini menggarisbawahi pentingnya kreativitas dalam rehabilitasi narapidana. Oleh karena itu, strategi ini layak diterapkan di lapas lain di Indonesia.

#### 4. SIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa program transformasi pertanian di Lapas Ngajum mengajarkan keterampilan praktis yang penting kepada para narapidana. Program ini meningkatkan keterampilan teknis dalam transformasi pertanian sekaligus mendorong disiplin, kerja sama tim, dan rasa tanggung jawab. Produk-produk berkualitas tinggi seperti keripik sayur, minuman herbal, dan buah kaleng menunjukkan kompetensi narapidana dalam memanfaatkan bakat yang baru mereka peroleh. Rasa percaya diri narapidana meningkat ketika mereka menghasilkan produk yang diakui oleh masyarakat. Dengan demikian, program ini mencapai dua tujuan: kemajuan ekonomi dan pemulihan psikologis. Dampak ekonomi program ini terlihat jelas dari peningkatan pendapatan, peningkatan tabungan pribadi, dan kecenderungan yang lebih besar untuk memulai usaha setelah bebas. Sistem bagi hasil meningkatkan insentif untuk bekerja, sementara tabungan memberikan rasa aman di masa depan. Inisiatif ini memupuk kemitraan yang bermanfaat dengan masyarakat setempat melalui pemasaran produk dan pemanfaatan bahan baku dari pertanian sekitar. Namun, inisiatif ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan kapasitas produksi, akses pasar, dan dukungan finansial. Tantangan-tantangan ini dapat diatasi melalui kerja sama antara instansi pemerintah, asosiasi bisnis, dan masyarakat secara keseluruhan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana program pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah mendukung kegiatan ini. Kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pengelola Lapas Ngajum atas bantuan dan kerja samanya yang luar biasa selama tema kami. Program ini berhasil berkat partisipasi aktif dan semangat yang tinggi dari pengelola Lapas Ngajum.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh partisipan yang dengan antusias mengikuti pelatihan, workshop, dan berbagai kegiatan yang kami rancang. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para narasumber dan fasilitator yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga kepada para partisipan. Kami juga berterima kasih kepada pihak lain yang mendukung program ini yang

telah membantunya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Program ini sangat dibantu oleh dukungan dari mitra kerja dan berbagai pihak.

Kami berharap kolaborasi ini akan berlanjut di masa mendatang. Kami berharap program ini akan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Lapas Ngajum dan masyarakat sekitarnya. Kami berterima kasih atas semua dukungan, bantuan, dan partisipasi pengelola Lapas Ngajum dan juga partisipan program pengabdian masyarakat ini. Semoga kita semua senantiasa diberkahi dalam upaya kita untuk membuat desa wisata ini lebih baik dan lebih menarik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adillah, E., Aditya, F., & Setiawan, A. (2025). Faktor Kinerja UMKM: Analisis Efek Mediasi Dukungan Pemerintah. *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN*, 5(2), 685–698. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v5i2.898>
- Agil Dzikrullah, A., & Chasanah, U. (2024). OPTIMALISASI PERAN KOPERASI DALAM Mendukung UMKM: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, dan Ekspansi Pasar. *INVESTI : Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 648–668. <https://doi.org/10.32806/ivi.v5i1.205>
- Ariani, R. P., Ekayani, I. A. P. H., Suriani, N. M., & Kusyanda, M. R. P. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KULINER DESA BUKTI BERBASIS POTENSI LOKAL. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 19(1), 13–23. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v19i1.41207>
- Bara, F., Tallo, D. D., & Amalo, H. (2024). Penerapan Transtheoretical Theory Dan Reintegrative Shaming Theory Terhadap Rehabilitasi Dan Reintegrasi Sosial Bnnp Ntt. *Artemis Law Journal*, 1(2), 456–469. <https://doi.org/10.35508/alj.v1i2.14819>
- Diana Syahputri, Sofia Lubis, & Bunga Anggraini. (2023). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan di Negara-Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 93–103. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1748>
- Elizabeth, R., EM, G. I., & Ivan, G. S. (2021). Akselerasi Industrialisasi Perdesaan Inovatif Dan Kelembagaan Pertanian

- Mewujudkan Kesejahteraan Petani. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1710. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5564>
- Emigawaty, E., & Luthfi, A. (2021). Pemetaan Peran Pemangku Kepentingan terhadap Pengambilan Keputusan terhadap Keterbukaan Data. *Jurnal Ilmiah Betrik*, 12(3), 268–277.
- Fadhilah Nurrahmawati, S., Hendrarini, H., & Setyadi, T. (2023). Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Kentang di Kabupaten Tuban. *Agrica*, 16(2), 225–239. <https://doi.org/10.37478/agr.v16i2.3328>
- Fitra, R., & Basyarudin, B. (2024). PERAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN DALAM PEMBINAAN KEMANDIRIAN BAGI NARAPIDANA KASUS NARKOTIKA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA BUKITTINGGI. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(5), 342–353. <https://doi.org/10.62335/azzqam20>
- Indaka Prasetyo. (2024). The Effectiveness of the Independence Development Program on Improving the Work Readiness of Prisoners in Class IIA Kediri Prison. *Jurnal Pemasyarakatan Dan Keadilan*, 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.64272/q1s9gp60>
- Kesaulya, C., Lawalata, M. S., Wattimena, R. M., Wattimena, R. A., Manery, N. G., Pratiwi, D. A., Yanlua, M. A., Uktolseja, N., Rumangun, J. P. E., Mantaiborbir, R. S., & Gardjalay, H. A. (2025). Reintegrasi Sosial: Persiapan Hidup Pasca-Penahanan (Fokus Asimilasi, Remisi, dan Keterampilan Hukum untuk Kembali ke Masyarakat). *ABDI NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 102–106. <https://doi.org/10.64198/abdinusantara.v1i2.24>
- Khusnia, S., & Khaq, A. R. (2025). Analisis pemahaman petani tentang pengolahan hasil pertanian sebagai upaya diversifikasi ekonomi di desa lubuk seberuk oki. 4307(August), 4536–4544.
- Kurniawan, G., & Subroto, M. (2023). Implementasi Pelatihan Keterampilan untuk Lansia di Lembaga Pemasyarakatan: Meyokong Kemandirian dan Reintegrasi Sosial. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(02). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i02.19702>
- Lumentut, Tinangon, & Pinatik. (2023). Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Menghentikan Atau Meneruskan Produk Pada NH Cake Bitung. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 7(3), 259–268.
- Nurjanah, N., Kiranawati, T. M., Nusa, C. P., Widiyanti, W., Effendi, M. I., & Zahroh, A. A. (2025). Inovasi Teknologi Dimsum Steamer sebagai Sarana Peningkatan Kemandirian Warga Binaan Lapas Ngajum. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(2), 973–983. <https://doi.org/10.70609/i-com.v5i2.7426>
- Putri, E. H. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda). *Administrasi Negara*, 5(1), 5431–5445.
- Rahmat, S., Ikhsanudin, M., Diani, R., Kusuma, Y. F., Putri, S., Ningrum, P. A., Afrianti, A., Prasetia, I., Sari, N. I., Faina, F., & Annisa, N. (2021). Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 1(2), 156–167. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i2.265>
- Saputra, I. A., Monica, D. R., & Tamza, F. B. (2025). Tantangan dan Strategi Pengembangan Potensi diri Narapidana (Studi Kasus Lapas Kelas 1 Bandar Lampung). *Journal of Contemporary Law Studies*, 2(2), 165–172. <https://doi.org/10.47134/lawstudies.v2i2.3655>
- Sari, I. P., Elfitra, E., & Indraddin, I. (2023). Reintegrasi Sosial Mantan Narapidana Perempuan dalam Aktivitas Sosial Ekonomi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10919–10926. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3153>
- Tanjung, G. S., Pujiyanto, M. A., Farichah, L., & Anggraini, F. E. (2022). POTENSI

SEKTOR PERTANIAN DALAM  
PRIORITAS PEMBANGUNAN  
EKONOMI KABUPATEN BELITUNG.  
*JURNAL PERTANIAN CEMARA*, 19(2),  
110–123.

<https://doi.org/10.24929/fp.v19i2.2244>

Utami, W. (2018). Pengaruh Persepsi Stigma  
Sosial Dan Dukungan Sosial Terhadap  
Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana.  
*Journal An-Nafs: Kajian Penelitian  
Psikologi*, 3(2), 183–207.

<https://doi.org/10.33367/psi.v3i2.620>

{Bibliography